

BAB II

DINAMIKA KELEMBAGAAN NAFTA

A. Gambaran Umum NAFTA (North American Free Trade Agreement)

NAFTA merupakan salah satu bentuk regionalisme di Kawasan Amerika Utara. Regionalisme tersebut direalisasikan dalam bentuk kerjasama ekonomi perdagangan yang diinisiasi oleh Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. Gagasan mengenai pembentukan kerja sama tersebut mulai dibentuk pada 5 Februari 1991 dan diratifikasi pada 17 Desember 1992 oleh pemimpin masing-masing negara yaitu Perdana Menteri Brian Mulroney, Presiden Carlos Salinas de Gortari dan Presiden George Bush. Meski demikian, NAFTA secara resmi mulai diberlakukan pada 1 Januari 1994. (Nuraeni&Deasy,2010:209) Sementara itu, NAFTA memiliki kantor Sekretariat pada setiap negara anggota yaitu Washington DC (Amerika Serikat), Ottawa (Kanada) dan Mexico City (Meksiko).

Pembentukan NAFTA pada dasarnya memiliki tujuan yang hampir sama dengan kerja sama ekonomi regional lain yaitu menciptakan perdagangan bebas serta meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan tersebut. Tujuan dari pembentukan NAFTA diimplementasikan melalui pengurangan berbagai hambatan perdagangan baik tarif maupun non-tarif di antara ketiga negara. Meski demikian, perpindahan barang yang terjadi di ketiga negara tidak dapat dilakukan tanpa adanya pengawasan. (Nuraeni&Deasy,2010:211) Dengan kata lain, NAFTA berperan dalam memperbarui berbagai peraturan perekonomian untuk mempromosikan perdagangan bebas di kawasan. (Agasi,2013:187)

B. Sejarah Bergabungnya Meksiko dalam NAFTA

Sepanjang tahun 1930 hingga tahun 1980-an, Meksiko menjadi salah satu dari banyak negara di Kawasan Amerika Latin yang menerapkan kebijakan ekonomi proteksionis. Kebijakan proteksionis tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah di Kawasan Amerika Latin dalam rangka membendung kekuatan serta ketergantungan terhadap pihak

asing sekaligus sebagai salah satu strategi serta menciptakan kemandirian ekonomi yang tinggi. (Brunsdale, Anne E; et al, 1991:1)

Kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh Meksiko mencakup berbagai kebijakan yang memberikan perlindungan umum yang luas terhadap seluruh sektor industri di Meksiko. Pemerintah Meksiko menerapkan kebijakan substitusi impor atau industrialisasi pengganti impor dalam rangka membangun industri dalam negeri. Langkah-langkah yang diambil pemerintah Meksiko dalam rangka memberikan perlindungan umum terhadap sektor industri Meksiko di antaranya membatasi aliran investasi asing, mengendalikan nilai tukar, serta melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan maupun industri minyak di negara tersebut. (Villarreal, 2010:1) Nasionalisasi industri minyak di Meksiko menjadi hal yang penting bagi pemerintah Meksiko dalam rangka melakukan pengelolaan terhadap kekayaan minyak Meksiko. Meski demikian, berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi Meksiko pada tahun 1980-an menyebabkan negara tersebut perlu melakukan reformasi ekonomi yang mengarah ke liberalisasi pasar untuk meningkatkan nilai kompetitif pasar Meksiko di dunia internasional. (Villareal & Fergusson, 2015:4)

Tantangan pertama yang dihadapi pemerintah Meksiko pada tahun 1980-an adalah penurunan standar hidup dan inflasi. Inflasi yang terjadi di negara tersebut mengakibatkan harga produk-produk Meksiko menjadi sangat tinggi sehingga daya beli masyarakat maupun daya saing produk-produk Meksiko menurun. (Kose, Meredith, & Towe, 2004:9) Permasalahan tersebut semakin diperparah dengan krisis utang yang menimpa Meksiko pada tahun 1982 di mana pemerintah Meksiko tidak mampu membayar utang kepada para kreditor asing. Faktor-faktor tersebut menyebabkan Meksiko mengalami krisis ekonomi yang dalam. Hal itu memberi tekanan pada pemerintah Meksiko yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Miguel de la Madrid untuk mengambil langkah sepihak dengan melakukan reformasi ekonomi yang mengarah pada liberalisasi perdagangan guna meningkatkan kompetisi di pasar Meksiko.

(Villarreal&Fergusson,2014:348) Pemerintah Meksiko melakukan berbagai langkah sebagai upaya dalam melakukan liberalisasi dan menindaklanjuti reformasi ekonomi Meksiko di antaranya mengganti kebijakan substitusi impor dengan kebijakan yang cenderung melongarkan masuknya investasi asing serta menurunkan berbagai hambatan perdagangan. Berbeda dengan model kebijakan substitusi impor di mana negara memegang peran dominan dalam mengatur investasi, reformasi ditujukan untuk membatasi keterlibatan negara serta membuka peluang yang lebih besar untuk investasi swasta dalam dan luar negeri. (Máttar,Moreno,&Peres,2002:6) Selain itu, Meksiko menyetujui *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) pada tahun 1986 sebagai tindak lanjut dari reformasi ekonomi yang sedang dijalankan oleh Meksiko. Melalui keanggotannya dalam GATT, Meksiko diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat terkait dengan penurunan hambatan perdagangan. Syarat-syarat yang disetujui oleh pemerintah Meksiko di antaranya menurunkan tarif maksimumnya menjadi 50%, mengurangi tingkat tarif tertinggi dari 100% menjadi 20% serta menurunkan tarif rata-rata perdagangan Meksiko dari 25% pada tahun 1985 menjadi sekitar 19% pada tahun 1989. (Brunsdale,Anne E;et al,1991:1) Kebijakan tersebut menjadi salah satu langkah besar dalam upaya liberalisasi perdagangan di Meksiko serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan Amerika Serikat.

1. Hubungan Ekonomi Amerika Serikat dan Meksiko

Hubungan kerja sama ekonomi antara Meksiko dan Amerika Serikat dimulai pada tahun 1987 dengan diadakannya kesepakatan bilateral terkait perdagangan dan investasi yang disebut *Framework of Principles and Procedures for Consultation Regarding Trade and Investment Relations*. Perjanjian ini merupakan kerja sama ekonomi yang bersifat komersial pertama di antara kedua negara. Perjanjian tersebut berisi dua kesepakatan untuk mengatasi masalah perdagangan antara kedua negara serta kesepakatan untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan perdagangan. Kerja sama tersebut terus berlanjut di mana kedua negara mengadakan perjanjian perdagangan

kedua yang disebut *The Understanding Regarding Trade and Investment Facilitation Talks* pada tahun 1989. Kerja sama tersebut dijalankan dalam rangka mengembangkan investasi di antara kedua negara. (Villarreal M. A.,2010:2)

Kedua perjanjian tersebut secara signifikan meningkatkan hubungan perdagangan antara Meksiko dan Amerika Serikat. Selain itu, kedua perjanjian tersebut mendorong pemerintah Meksiko yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Carlos Salinas de Gortari untuk mengimplementasikan liberalisasi perdagangan yang lebih luas dengan mengusulkan negosiasi untuk mengadakan perjanjian perdagangan bebas bilateral dengan Amerika Serikat. Usulan kerja sama tersebut ditujukan pemerintah Meksiko untuk meningkatkan kepercayaan investasi untuk menarik aliran investasi asing yang lebih besar dan memacu pertumbuhan ekonomi. (Villarreal&Fergusson,2014:6) Usulan ini mendapat respon baik dari pemerintah Amerika Serikat. Hal tersebut tercermin dari pernyataan pemerintah Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden George H.W. Bush yang menyatakan persetujuannya untuk mengadakan negosiasi perjanjian perdagangan bebas dengan Meksiko. Pada Juni 1990, Presiden Carlos Salinas de Gortari dari Meksiko dan Presiden George H.W. Bush mengeluarkan pernyataan bersama untuk mendukung negosiasi perjanjian perdagangan bebas. (Villarreal M. A.,2010:1)

2. Proses Terbentuknya NAFTA sebagai Kerja sama Ekonomi Regional

Kerja sama tersebut berkembang menjadi kerja sama ekonomi regional dengan bergabungnya Kanada dalam negosiasi perjanjian perdagangan tersebut. Pada bulan Januari tahun 1991, ketiga negara yaitu Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada setuju untuk mengadakan perundingan perjanjian perdagangan trilateral yang menjadi cikal bakal terbentuknya NAFTA. Perjanjian perdagangan yang telah terbentuk antara Amerika Serikat dan Kanada menjadi landasan dalam negosiasi pembentukan NAFTA. Dengan kata lain, NAFTA merupakan perluasan dari perjanjian

perdagangan bebas antara Amerika Serikat dan Kanada yang dikenal sebagai CUSFTA.

Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada kemudian mengeluarkan *joint statement* pada bulan Mei tahun 1991 guna menindaklanjuti proses negosiasi pembentukan perjanjian kerja sama perdagangan regional di antara ketiga negara. Meski demikian, resesi yang dialami Amerika Serikat dan Kanada serta berbagai isu pemilu menyebabkan kondisi politik masing-masing negara relatif tidak stabil sehingga proses perundingan berjalan cukup lambat. Selain itu, Amerika Serikat mengajukan perjanjian tambahan atau *side agreement* dalam hal perlindungan tenaga kerja maupun lingkungan. Hasil perundingan perjanjian tersebut disetujui oleh pemerintah Meksiko pada November 1993, sementara Kanada menyetujui perjanjian satu bulan setelahnya. (Kose, Meredith, & Towe, 2004:8) NAFTA sebagai suatu kerja sama ekonomi regional secara resmi diberlakukan pada 1 Januari 1994. (Nuraeni & Deasy, 2010:209)

3. 3. Kendala Meksiko dalam Pembentukan NAFTA

Terbentuknya NAFTA sebagai suatu kerja sama regional di kawasan Amerika Utara melalui proses yang tidak cukup mudah di mana masing-masing negara anggota memiliki kendala maupun perdebatan tersendiri terkait dengan NAFTA. Kebijakan untuk bergabung dalam NAFTA dianggap sebagai hal baru yang berbeda dengan arah kebijakan perekonomian Meksiko yang cenderung bersifat proteksionis. Kebijakan tersebut juga dapat dianggap sebagai kebijakan untuk merestrukturisasi Meksiko melalui liberalisasi pasar. Maka dari itu, kebijakan tersebut banyak menimbulkan perdebatan di Meksiko, khususnya bagi kelompok tradisional Meksiko.

Selain itu, kebijakan ini diwarnai oleh pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok oposisi yang dikenal dengan Zapatista. Kelompok Zapatista di Meksiko merupakan kelompok masyarakat di wilayah selatan Meksiko, tepatnya di Provinsi Chiapas. Kelompok ini aktif melakukan gerakan sosial untuk menentang segala bentuk penindasan, ketidakadilan dan diskriminasi yang terjadi terhadap

masyarakat Chiapas. termasuk gerakan untuk menuntut keadilan dan demokrasi di Meksiko. Provinsi Chiapas itu sendiri merupakan salah satu daerah di Meksiko yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat pribumi. Pada dasarnya, daerah ini merupakan wilayah yang cukup kaya di Meksiko dengan total cadangan minyak bumi sekitar 21% hingga 47% dari keseluruhan cadangan minyak yang ada di Meksiko. (Wager & Schulz,1995) Selain itu, Chiapas juga dikenal dengan kekayaan sumber alamnya yaitu kopi, kakao, jagung, buah dan sayur yang turut berperan sebagai roda penggerak perekonomian Meksiko. Chiapas juga menjadi pusat industri petrokimia dan hidroelektrik sehingga daerah ini menjadi salah satu produsen listrik terbesar di mana sekitar 60% listrik di Meksiko berasal dari daerah ini. (Yasmine,2014:65) Meski demikian, hal tersebut tidak dapat menjamin kesejahteraan penduduk Chiapas di mana sebagian besar penduduk Chiapas hidup dalam kemiskinan. Di sisi lain, para elit di daerah ini menguasai sebagian besar lahan maupun infrastruktur di Chiapas dan menikmati hidup yang layak. Hal tersebut meningkatkan kemampuan para elit untuk menjalin hubungan kerja sama dengan para pemimpin politik maupun partai yang berkuasa yaitu PRI dengan memanipulasi peraturan sehingga kepentingan para elit dapat terjaga. (Wager & Schulz,1995)

Gerakan Zapatista muncul sebagai bentuk protes warga Chiapas terhadap ketidakadilan maupun diskriminasi yang terjadi di wilayah tersebut. Maka dari itu, gerakan Zapatista menuntut adanya hak-hak otonom bagi kaum marjinal dan penciptaan ruang demokratis terhadap pemerintah. (Marcos,2015:15) Dengan kata lain, gerakan ini menuntut an mendorong demokratisasi di Meksiko. Gerakan ini juga secara terbuka menentang kerja sama Meksiko dengan dua mitranya yaitu Amerika Serikat dan Kanada dalam kerangka kerja sama NAFTA sebab kerja sama tersebut dianggap sebagai praktik ekonomi neo-liberal serta menciptakan ruang yang lebih besar terhadap eksploitasi asing. Selain itu, keikutsertaan Meksiko dalam NAFTA dianggap memperburuk kondisi para petani karena adanya

penurunan tarif dan kuota impor. Faktor-faktor tersebut mendorong kelompok ini melakukan pemberontakan terhadap kebijakan Meksiko untuk bergabung dalam NAFTA. Meski demikian, hal tersebut tidak mengubah kebijakan Presiden Salinas untuk bergabung dalam NAFTA sebab kebijakan tersebut dianggap dapat memfasilitasi pemerintah Meksiko untuk mencapai tujuan dalam pemulihan ekonomi Meksiko pasca krisis. (Yasmine,2014:63)

Melalui kebijakan tersebut, NAFTA diharapkan dapat menjadi instrumen untuk mencapai tiga tujuan. Pertama, Perjanjian itu dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan perdagangan dan arus FDI Meksiko dengan Amerika Serikat dan Kanada. Kedua, NAFTA dianggap dapat menjadi katalisator perusahaan lokal maupun asing untuk berinvestasi dan meningkatkan produksi perdagangan Meksiko yang berimplikasi pada peningkatan ekspor Meksiko. Dengan demikian, NAFTA dapat menjadi sarana untuk menciptakan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan di Meksiko. Sementara itu sasaran ketiga ditujukan untuk menjamin keberlangsungan reformasi ekonomi Meksiko yang pada saat itu sedang berjalan. (Moreno,Napoles,&Valdivia,2005:1000)

C. Tujuan dan Ketentuan NAFTA

Secara umum, pemebentukan NAFTA ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui penghapusan hambatan perdagangan serta meliberalisasi pasar dalam rangka meningkatkan investasi dan mendorong persaingan ekonomi yang adil di Kawasan Amerika Utara. Adapun tujuan NAFTA secara spesifik dipaparkan dalam Pasal 102 Ketentuan NAFTA. NAFTA merupakan perjanjian perdagangan regional yang dibentuk berdasarkan berbagai ketentuan yang berlaku bagi semua negara anggota. Ketentuan tersebut secara garis besar dibagi menjadi delapan bagian yang diawali dengan pembukaan.

Bagian pembukaan ini berisi komitmen serta prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh ketiga negara dalam

merealisasikan kerja sama perdagangan di antara ketiga negara tersebut. Sementara itu, bagian selanjutnya terdiri dari :

1. Bagian pertama merupakan bagian yang berisi definisi umum, tujuan dibentuknya perjanjian tersebut serta berbagai ketentuan umum terkait dengan NAFTA, termasuk ketentuan terkait dengan perjanjian lain serta ketentuan mengenai lingkungan dan konservasi. (External Affairs and International Trade Canada,1993:12)

Tujuan-tujuan pembentukan NAFTA yang tercantum dalam bagian pertama di antaranya menciptakan perlakuan nasional, perlakuan yang sama terhadap semua negara serta memberikan transparansi terhadap kegiatan perdagangan di antara ketiga negara. Selain itu, NAFTA juga ditujukan untuk menciptakan liberalisasi perdagangan yang lebih luas dengan menghilangkan hambatan perdagangan, memfasilitasi distribusi barang dan jasa lintas batas, mempromosikan persaingan perdagangan yang sehat, meningkatkan peluang investasi, memberikan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual, membuat prosedur untuk penyelesaian sengketa perdagangan, serta membangun kerangka kerja untuk kerja sama trilateral, regional dan multilateral lebih lanjut untuk memperluas manfaat NAFTA. (Farrow,2016:2)

2. Bagian kedua berisi berbagai ketentuan mengenai perdagangan barang. Ketentuan tersebut mencakup ketentuan mengenai perlakuan nasional, ketentuan terkait hambatan tarif dan non-tarif serta ketentuan khusus terhadap empat bab sektoral terkait dengan perdagangan produk pertanian, energi, tekstil, pakaian maupun produk otomotif.
3. Bagian ketiga berisi peraturan mengenai hambatan teknis dalam perdagangan di antara Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada.
4. Bagian keempat berisi ketentuan mengenai tata tertib belanja negara.
5. Bagian kelima berisi peraturan mengenai perilaku bisnis serta berisi bab-bab yang mengatur urusan perdagangan jasa lintas batas, investasi, layanan keuangan, aturan dalam persaingan serta *temporary entry*.

6. Pada bagian enam, peraturan mengenai hak kekayaan intelektual ditetapkan.
7. Bagian tujuh berisi ketentuan institusional, mekanisme penyelesaian sengketa serta transparansi ketentuan dalam perjanjian tersebut.
8. Bagian delapan merupakan ketentuan final serta ketentuan terkait pasal-pasal tambahan, akses maupun durasi dari perjanjian. (External Affairs and International Trade Canada, 1993:12)

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat tiga poin penting dalam ketentuan NAFTA yang berkaitan dengan liberalisasi dan kerja sama perdagangan di antara ketiga negara yaitu liberalisasi pasar melalui penghapusan hambatan perdagangan, liberalisasi perdagangan jasa serta aturan-aturan khusus terkait dengan kerja sama tersebut.

1. Penghapusan Hambatan Perdagangan

Ketentuan NAFTA yang menekankan prinsip liberalisasi pasar diimplementasikan secara bertahap dengan menghilangkan hambatan tarif dan sebagian besar hambatan non-tarif terhadap barang yang diproduksi dan diperdagangkan di antara ketiga negara anggota selama periode lima belas tahun setelah diberlakukan. Meski demikian, penurunan hambatan tarif dapat diimplementasikan lebih cepat melalui kesepakatan di antara ketiga negara. Implementasi NAFTA berarti implementasi pengurangan atau penghapusan hambatan perdagangan tarif maupun kuota Amerika Serikat terhadap impor dari Meksiko maupun hambatan perdagangan Meksiko terhadap impor dari Amerika Serikat dan Kanada. Dengan demikian, Meksiko memperoleh akses ekspor yang lebih besar ke pasar Amerika Serikat meskipun menghadapi risiko lonjakan impor dari dua negara mitranya dalam NAFTA. Sementara itu, perjanjian tersebut memberikan perlindungan untuk mengatasi masalah apabila terjadi kerugian atau defisit perdagangan yang signifikan terhadap produsen dalam negeri sebagai akibat dari peningkatan impor dari negara anggota NAFTA lainnya selama masa transisi implementasi NAFTA. Perlindungan tersebut berisi ketentuan di mana negara pengimpor dapat meningkatkan tarif atau menetapkan

kuota impor pada kasus di mana produsen dalam negeri mengalami kerugian serius akibat lonjakan impor tersebut.

Industri tekstil, otomotif maupun pertanian merupakan sektor-sektor dengan perubahan hambatan yang cukup signifikan. Industri tekstil dan pakaian menjadi industri utama yang mengalami eliminasi hambatan perdagangan yang mulai diimplementasikan selama periode 10 tahun. (Roundtable,2004:33) Pada industri otomotif, NAFTA menghapus semua tarif impor Amerika Serikat terhadap produk Meksiko dan tarif impor Meksiko terhadap Amerika Serikat maupun Kanada. Beberapa tarif produk pada sektor otomotif dihapuskan segera, sementara yang lain dihapus dalam periode 5 hingga 10 tahun. (Roundtable,2004:30)

Sedangkan dalam bidang pertanian, NAFTA membuat ketentuan bilateral terpisah pada perdagangan lintas batas di bidang pertanian yaitu di antara Kanada dengan Meksiko dan di antara Meksiko dengan Amerika Serikat. Ketentuan perjanjian perdagangan dalam bidang pertanian yang terlebih dahulu telah berlaku di antara Amerika Serikat dan Kanada secara umum terus berlaku. Sementara itu, implementasi NAFTA menghapuskan sebagian besar hambatan non-tarif dalam perdagangan pertanian di antara Meksiko dan Amerika Serikat. Proses implementasi penghapusan tarif tersebut dilakukan selama 15 tahun. Meski demikian, terdapat pengecualian terhadap produk-produk pertanian yang sensitif seperti gula dan jagung di mana komoditas tersebut menerima periode penghapusan yang terpanjang dalam rangka mengadakan penyesuaian terhadap kebijakan tersebut. Setelah diberlakukannya ketentuan tersebut, setengah dari perdagangan pertanian Meksiko dengan Amerika Serikat menjadi bebas bea, meskipun rata-rata tarif perdagangan pertanian Meksiko dengan Amerika Serikat relatif rendah. (Roundtable,2004:35)

2. Liberalisasi Perdagangan Layanan / Jasa

Ketentuan layanan NAFTA menetapkan seperangkat aturan dasar dan kewajiban dalam perdagangan jasa di antara negara-negara mitra. Perjanjian dalam sektor perdagangan jasa merupakan hasil perluasan perjanjian kerja sama antara Amerika Serikat dengan Kanada dan Putaran Uruguay untuk

menciptakan disiplin ilmu yang disepakati secara internasional tentang perdagangan jasa. Perjanjian tersebut memberikan kepada penyedia layanan hak-hak tertentu terkait perlakuan non-diskriminasi, perdagangan lintas batas, investasi dan akses ke informasi. Meski demikian, masing-masing negara menetapkan pengecualian tertentu. Pengecualian tersebut di antaranya pengiriman maritim (Amerika Serikat), film dan penerbitan (Kanada), dan pengeboran minyak dan gas (Meksiko). Sementara itu, negara-negara anggota NAFTA sepakat untuk menerapkan pengecualian ketentuan layanan telekomunikasi. NAFTA menjamin hak penyedia (*provider*) maupun pengguna layanan telekomunikasi dalam negeri. Selain itu, NAFTA tidak melarang negara anggotanya untuk mempertahankan monopoli suatu penyedia jaringan atau layanan publik. Dengan kata lain, NAFTA tidak melarang adanya monopoli suatu pihak di negara anggota terhadap layanan telekomunikasi di negara tersebut. Misalnya, NAFTA tidak melarang perusahaan telekomunikasi yang dominan di Meksiko yaitu Telmex. (Villarreal&Fergusson,2014:352)

3. Ketentuan Lain

Ketentuan NAFTA tidak hanya mencakup ketentuan terkait penghapusan berbagai hambatan perdagangan tarif maupun non-tarif, melainkan juga berbagai ketentuan lain terkait dengan investasi asing, hak kekayaan intelektual maupun mekanisme penyelesaian sengketa. Dalam sektor penanaman modal asing, ketentuan NAFTA secara umum memudahkan masuknya aliran investasi asing ke negara-negara anggota NAFTA. Hal tersebut disebabkan karena NAFTA memuat ketentuan untuk menghilangkan hambatan investasi asing dan memberikan perlindungan dasar bagi investor NAFTA. Bahkan, NAFTA memuat ketentuan perlakuan non-diskriminatif untuk investasi asing di sektor-sektor tertentu di antara negara-negara anggota NAFTA. Meski demikian, sektor energi di Meksiko memperoleh pengecualian dalam ketentuan investasi di mana pemerintah Meksiko memiliki hak untuk melarang investasi asing pada sektor tersebut. Pengecualian tersebut memberikan

kewenangan kepada pemerintah Meksiko untuk tetap dapat melakukan monopoli kekayaan energi di Meksiko untuk kepentingan masyarakat Meksiko. Selain itu, NAFTA memuat ketentuan terkait perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual dengan menetapkan komitmen untuk menegakan perlindungan terhadap hak cipta, paten, merek dagang maupun rahasia dagang.

Ketentuan khusus dalam NAFTA juga mencakup ketentuan mengenai mekanisme penyelesaian sengketa. NAFTA menciptakan sistem arbitrase untuk menyelesaikan perselisihan yang mencakup konsultasi awal, membawa masalah tersebut ke Komisi Perdagangan NAFTA atau melalui proses panel arbitrase. Pengadaan pemerintah juga menjadi salah satu poin dalam ketentuan khusus NAFTA. Dalam hal ini, NAFTA memberlakukan sikap non-diskriminatif kepada pemasok dari negara-negara NAFTA lainnya baik dalam sektor barang maupun jasa. Ketentuan tersebut memberikan beberapa batasan untuk pengadaan oleh perusahaan milik negara. (Villarreal & Fergusson,2014:353).

D. Perubahan Ketentuan dalam Renegosiasi NAFTA

Renegosiasi NAFTA pada dasarnya tetap mempertahankan prinsip maupun berbagai ketentuan NAFTA sebelumnya. Meski demikian, renegosiasi NAFTA memuat berbagai ketentuan baru yang beberapa di antaranya ditujukan untuk memenuhi tuntutan Donald Trump. Salah satunya ketentuan yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari diberlakukannya hambatan non-tarif, misalnya transparansi dalam impor dan perizinan ekspor. Ketentuan tersebut merupakan implementasi dari salah satu tuntutan Donald Trump untuk menciptakan praktik peraturan yang dianggap lebih baik. Selain itu, renegosiasi NAFTA juga memuat perubahan ketentuan dalam sektor otomotif yang berupa meningkatkan persyaratan konten domestik di sektor mobil sehingga dapat menghasilkan lapangan pekerjaan yang lebih besar bagi para pekerja Amerika Serikat. Meski demikian, ketentuan ini berimplikasi pada peningkatan harga pada sektor ini. Sebagai gantinya, Meksiko dan Kanada memperoleh

keuntungan di mana kedua negara dapat menghindari hambatan tarif terhadap produk mobil Amerika Serikat selama enam belas tahun. (Grover,2018)

Renegosiasi NAFTA juga memuat ketentuan tambahan terhadap ketentuan yang berkaitan dengan hak kekayaan intelektual di mana Meksiko dan Kanada harus mengikuti peraturan hak cipta Amerika. Selain itu, perjanjian tersebut memperpanjang kesepakatan mengenai hak cipta dari 50 tahun menjadi 70 tahun. Renegosiasi juga memenuhi tuntutan Donald Trump untuk memperbarui ketentuan mengenai perdagangan digital atau *e-commerce* dalam rangka menciptakan perdagangan yang lebih terintegrasi. Kesepakatan tersebut melarang diterapkannya bea masuk untuk musik dan *e-book* serta memberikan perlindungan bagi perusahaan internet, misalnya membebaskan perusahaan internet dari tanggung jawab atas konten yang diproduksi oleh pengguna perusahaan-perusahaan internet tersebut. Dalam sektor pertanian, renegosiasi memuat ketentuan khusus berupa perluasan kuota impor di Kanada untuk produk susu, unggas maupun anggur yang akan membuka akses pasar yang lebih luas petani Amerika Serikat terhadap produk susu maupun unggas di Kanada. Meski demikian, renegosiasi tetap mempertahankan mekanisme penyelesaian sengketa yang telah ditetapkan dalam ketentuan awal NAFTA yaitu melalui mekanisme arbitrase. Kesepakatan tersebut akan ditinjau setiap 6 tahun dalam rangka menentukan keputusan untuk memperpanjang atau tidak memperpanjang perjanjian tersebut. Perjanjian tersebut akan berakhir dalam masa sepuluh tahun setelah peninjauan apabila tidak ada keputusan tetap untuk memperpanjang perjanjian tersebut. (Chepeliev,Tyner,& Mensbrugge, 2018:4)